



Pengembangan LKPD Berbasis HOTS pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Mutiara Sukma Lynardhianti¹, Suci Rohayati²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: mutiara.19052@mhs.unesa.ac.id, sucirohayati@unesa.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-02 Keywords: LKPD; HOTS; PPN and PPnBM.	The learning process requires an educator to be creative and innovative, such as in the use of teaching materials. Educators act as organizers who are able to organize interesting learning and can explore the potential of higher order thinking skills (HOTS). This type of research is development research with a 4D model which consists of four stages, namely, definition, design, development and dissemination. The LKPD developed is reviewed and validated by experts consisting of material experts, language experts and graphic experts. Then it was tested on a limited basis on 20 class XII vocational school students. The research results show that the HOTS-based LKPD on PPnBM PPN material is suitable for use. The feasibility of the material validation results is 81.5% in the very feasible category, the feasibility of the language validation results is 98.5% in the very feasible category, the feasibility of the graphic validation results is 81.4% in the very feasible category, as well as the results of student responses is 96.9%.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-02 Kata kunci: LKPD; HOTS; PPN dan PPnBM.	Abstrak Proses pembelajaran menuntut seorang pendidik untuk kreatif dan inovatif, seperti dalam penggunaan bahan ajar. Pendidik bertindak sebagai organisatoris mampu untuk mengorganisasikan pembelajaran yang menarik dan dapat menggali potensi keterampilan berpikir tingkat tinggi atau <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS). Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model 4D yang terdiri dari empat tahap yaitu, pendefinisian (<i>define</i>), perancangan (<i>design</i>), pengembangan (<i>develop</i>), dan penyebaran (<i>disseminate</i>). LKPD yang dikembangkan ditelaah dan divalidasi oleh para ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Kemudian diujicobakan secara terbatas kepada 20 peserta didik kelas XII SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis HOTS pada materi PPN PPnBM layak digunakan. Kelayakan dari hasil validasi materi adalah 81,5% dengan kategori sangat layak, kelayakan dari hasil validasi bahasa adalah 98,5% dengan kategori sangat layak, kelayakan dari hasil validasi grafis adalah 81,4% dengan kategori sangat layak, serta hasil respon peserta didik adalah 96,9%.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia pemerintah Indonesia dengan gencar melakukan perbaikan di berbagai sektor, khususnya dalam sektor pendidikan. Perbaikan tersebut dibuktikan dengan munculnya kurikulum yang sesuai dengan era revolusi industri 4.0 yakni Kurikulum 2013. Kurikulum yang diberlakukan era revolusi industri 4.0 berfokus pembelajaran pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari dan gaya belajarnya (*learning style*) untuk memiliki kompetensi yang sama. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum 2013 yakni untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa,

bernegara, dan peradaban dunia.

Proses pembelajaran di dalam kelas menuntut seorang pendidik agar kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pada peserta didik. Hal ini tentunya tak jauh dari metode pembelajaran, media pembelajaran, serta bahan ajar. Pendidik yang bertindak sebagai organisatoris harus ahli dalam mengorganisasikan pembelajaran dengan baik maka diperlukan strategi prosedur pembelajaran yang menarik, tidak membosankan dan mampu menggali potensi keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) (Ramadhanti et al 2020). *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah salah satu bahan diskusi yang terus dikembangkan pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia sesuai dengan tuntutan abad 21 yaitu tercapainya kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif peserta didik.

Pemerintah Indonesia tidak hanya melakukan perubahan pada sistem pendidikan, melainkan juga pada sektor ekonomi. *Point of view* yang menjadi perubahan pada sektor ekonomi ialah tarif pajak yang mana diyakini sebagai sumber pendanaan pemerintah. Sehubungan dengan perubahan tarif pajak tersebut, pemerintah mengeluarkan UU No 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Dalam UU HPP disebutkan “bahwa tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang sebelumnya 10% diubah menjadi 11% dan mulai berlaku pada tanggal 1 April 2022. Pengenaan tarif pajak PPN yang berubah, berdampak pada pengenaan tarif untuk kelompok pengecualian Barang Kena Pajak (BKP) dan Jasa Kena Pajak (JKP). Adanya perubahan kurikulum dan juga peraturan perundang-undangan yang tidak disertai dengan ketersediaan bahan ajar yang sesuai, menjadikan masalah yang cukup serius dalam proses pembelajaran

Secara umum, bahan ajar diuraikan menjadi empat jenis yaitu berupa bahan ajar cetak, interaktif, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar dengar. Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap serta sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Lestari (2013) bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan melalui silabus perkuliahan, silabus mata pelajaran dan silabus mata diklat tergantung pada jenis pendidikan yang diselenggarakan hal tersebut bertujuan mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan. Oleh karenanya, seorang guru diharapkan mampu dalam mengembangkan bahan ajar supaya kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien sesuai dengan kompetensi yang disahkan (Yulaika et al 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah menengah kejuruan diketahui telah mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan menggunakan bahan ajar LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam mata pelajaran Administrasi Pajak. Namun, keberadaan bahan ajar LKPD yang digunakan belum memenuhi kebutuhan peserta didik SMKN dan belum *terupdate* dengan Peraturan Pemerintah Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang dalam isinya menyatakan perubahan tarif pemungutan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang mulanya 10 persen menjadi 11

persen. Kedua, perubahan pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 15/PMK.03/2023 tentang penetapan jenis barang kena pajak kendaraan bermotor yang dikenai Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM) menyatakan adanya beberapa penambahan dan penghapusan daftar golongan BKP yang tergolong mewah selain kendaraan bermotor. Hal tersebut menyebabkan peserta didik merasa kesulitan dalam menyerap pengetahuan dalam proses pembelajaran. Kemudian, belum optimalnya tingkat persentase evaluasi peserta didik pada bahan ajar sebelumnya dengan basis yang sama yakni, *Higher Order Thinking Skill* mayoritas tergolong pada ranah C3. Sedangkan, untuk tercapainya peningkatan berpikir kritis pada peserta didik perlu meningkatkan ranah kognitif HOTS ataupun berpikir kritis dimulai pada C4, C5 hingga C6. Oleh karenanya, dibutuhkan bahan ajar yang mampu mendukung kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi peneliti tertarik untuk mengupgrade bahan ajar sesuai dengan perubahan Undang-Undang yang berlaku pada saat ini dan dapat membantu mengoptimalkan kemampuan berpikir peserta didik yakni bahan ajar LKPD Berbasis HOTS yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis cetak yang sesuai dengan kebutuhan sekolah diharapkan peserta didik mampu menalar dan mengemukakan pendapat.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang dapat mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada hingga dapat dipertanggungjawabkan. Pelaksanaan penelitian pengembangan dimodifikasi dari model pengembangan Thiagarajan yang dikenal dengan model pengembangan 4D. Menurut Thiagarajan dalam Trianto (2015) model pengembangan yang diadaptasi terdiri dari 4 tahap, sebagai berikut: **1)** Pendefinisian (*define*) **2)** Perancangan (*design*) **3)** Pengembangan (*develop*) **4)** Penyebarluasan (*disseminate*)

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil keputusan bahwa tahapan penelitian hanya sampai pada tahap ke 3, yakni *develop* dan hasil uji coba produk secara terbatas pada 1 sekolah dengan 20 orang subjek uji coba. Objek pada penelitian ini adalah LKPD berbasis HOTS pada

Mata Pelajaran Administrasi Pajak. Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan di Surabaya. Sumber data dalam penelitian yaitu, data validasi ahli materi (dua orang), validasi ahli grafis (satu orang), validasi ahli bahasa (satu orang), dan data respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan. Berikut alur pengembangan LKPD berbasis HOTS:

A. Prosedur Pelaksanaan penelitian

1. Tahap *Define*

Studi pendahuluan meliputi, kondisi lokasi penelitian, dan kondisi peserta didik. Menganalisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Menganalisis pembelajaran untuk menentukan konsep utama materi akan diajarkan dan juga dikembangkan. Merumuskan tujuan pembelajaran untuk menentukan indikator pencapaian peserta didik yang disesuaikan dengan KI dan KD.

2. Tahap *Design*

- a) Pemilihan format bahan ajar
- b) Penyusunan bahan ajar

3. Tahap *Develop*

Tahap ini menghasilkan produk draft 2. Sebelumnya dilakukan kegiatan analisis data dengan bantuan telaah ahli materi, grafis, dan bahasa. Kemudian dilakukan revisi bahan ajar draft 1 menjadi draft 2 analisis data dilakukan oleh validator materi, grafis, dan bahasa. Hasil drfat 2 selanjutnya dilakukan uji coba terbatas pada pengembangan LKPD berbasis HOTS terhadap 20 peserta didik. Kemudian hasil pengajuan analisis data yang diperoleh dapat menentukan kelayakan dari LKPD yang dikembangkan.

B. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Berikut instrument pengumpulan data:

1. Angket terbuka yakni lembar telaah ahli materi, grafis dan bahasa.
2. Angket tertutup yang berisikan pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti meliputi, lembar validasi ahli materi, grafis, dan bahasa.
3. Instrumen respon peserta didik

Angket respon peserta didik merupakan lembar yang berisi penilaian peserta didik mengenai kelayakan LKPD yang telah dikembangkan. Angket ini diberikan kepada 20 peserta didik dari SMK di

Surabaya.

C. Teknik Analisis Data

1. Analisis lembar telaah para ahli menggunakan deskriptif kuantitatif
2. Anaisis lembar valudasi para ahli menggunakan kuantitatif dengan presentasi skala likert.
3. Analisis respon peserta didik

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian merupakan sebuah LKPD berbasis HOTS pada mata pelajaran Administrasi Pajak Kelas XII SMK
2. Sumber data yaitu responden; 2 ahli materi; 1 ahli grafis; 1 ahli bahasa; dan 20 peserta didik SMK kelas XII
3. Data hasil penelitian

Tabel 1. Data Angket

No	Instrumen	Skor total	Capaian	Kategori
1.	Validasi ahli materi	269	81,5%	Sangat layak
2.	Validasi ahli grafis	167	81,4%	Sangat layak
3.	Validasi ahli bahasa	69	98,5%	Sangat layak
4.	Respon peserta didik	252	96,9%	Sangat baik

B. Pembahasan

1. Instrumen validasi ahli materi

Berdasarkan data penelitian validasi ahli materi memperoleh total skor sebesar 269 dengan indeks capaian 81,5%. Hal ini bertujuan untuk menentukan kelayakan LKPD berbasis HOTS pada materi PPN dan PPnBM dapat diukur berdasarkan validasi para ahli untuk materi terdiri dari dua orang. Perolehan hasil tersbut didukung oleh penelitian Aisyah & Rohayati (2018) yang mendapatkan persentase sebesar 84% untuk kelayakan isi dan 82% untuk kelayakan penyajian.

2. Instrumen validasi ahli grafis.

Berdasarkan data penelitian validasi ahli grafis memperoleh total skor sebesar 167 dengan indeks capaian 81,4% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Aspek yang dinilai dari segi grafis yang mencakup atas ukuran LKPD, desain cover dan isi LKPD. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya & Tambunan (2022) yang menyebutkan bahwa *obtained validation results with a*

percentage of 80% with details based on aspects of LKPD size, LKPD cover design, and LKPD content design with correct information.

3. Instrumen validasi bahasa

Berdasarkan data penelitian ahli bahasa mendapatkan persentase sebesar 98,5%. Aspek yang dinilai dari segi kebahasaan adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik serta mudah dimengerti oleh mereka. Hal ini didukung oleh Qomariyah & Rohayati (2018) yang menyebutkan bahwa kelayakan dari ahli bahasa memperoleh kriteria sangat layak karena bahasa yang digunakan dalam lembar kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan kriteria BSNP (2014) serta sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

4. Respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan

Berdasarkan hasil respon peserta didik mendapatkan persentase sebesar 96,9% hal tersebut sesuai dengan pemahaman peserta didik terkait cakupan materi, akurasi materi, dan akurasi kegiatan pada LKPD yang dikembangkan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Proses pengembangan LKPD berbasis HOTS pada mata pelajaran Administrasi Pajak di SMKN 4 Surabaya menggunakan model pengembangan (4-D) yang dikembangkan oleh Thiagarajan.
2. Kelayakan LKPD berbasis HOTS pada mata pelajaran Administrasi Pajak SMK di Surabaya termasuk ke dalam kategori sangat layak untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Respon peserta didik terhadap LKPD berbasis HOTS pada mata pelajaran Administrasi Pajak yang dikembangkan mendapatkan kriteria sangat baik dan mendapatkan respon positif apabila digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

B. Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan uji efektivitas terhadap LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan.
2. LKPD berbasis HOTS ini masih terbatas pada mata pelajaran administrasi pajak dengan cakupan materi PPn dan PPnBM diharapkan pada peneliti selanjutnya bisa mengembangkan untuk materi yang lain

3. Peneliti selanjutnya bisa membuat LKPD berbasis HOTS menggunakan bahan ajar non cetak yang dapat diakses baik secara online maupun secara offline.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, L., & Rohayati, S. (2018). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis Problem Based Learning Pada Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 06(01), 41–47.
- BSNP. 2014. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014*. Badan Standar Nasional Pendidikan. <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04-EKONOMI.rar>.
- Qomariyah, N., & Rohayati, S. (2018). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Administrasi Pajak Berbasis Kontekstual pada Materi Pajak Pertambahan Nilai di Kelas XII SMK Negeri 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(2), 147–154.
- Ramadhanti, D., Yusuf, I., Yenusi, K. A., & Widyaningsih, S. W. (2020). Development of Teaching Materials In A Direct Current Electric Circuit Based on The Blended Learning Model Oriented High Order Thinking Skill (HOTS). *Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ)*, 3(1), 18–29. <https://doi.org/10.37891/kpej.v3i1.113>
- Soraya, R., & Tambunan, E. P. S. (2022). Development of HOTS-based LKPD on student learning outcomes in cell biology material at SMAN 2 Percut Sei Tuan. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 4(3), 267. <https://doi.org/10.20527/bino.v4i3.13990>
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.